

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari keempat subjek yang diteliti secara offline pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi, didapatkan bahwa 2 subjek yaitu S1 dan S2 dengan nilai ulangan harian diatas KKM lebih banyak memenuhi indikator berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme dalam menyelesaikan test berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme daripada 2 subjek yaitu S3 dan S4 dengan nilai ulangan harian dibawah KKM dalam menyelesaikan test berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme.

Untuk S1 sudah memenuhi semua indikator kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme yang ditampilkan pada menyelesaikan soal berupa dapat memahami masalah dengan baik, memberikan alasan pada setiap langkah keputusan dan kesimpulan yang ia ambil, menggunakan segala informasi untuk menyelesaikan soal, memberikan kejelasan simbol atau metode atas penalaran ide-idenya, membuat kesimpulan akhir yang tepat dan lengkap dengan alasan yang mendukung serta telah memeriksa hasil jawabannya dengan baik dengan pengetahuan awal yang mendukungnya serta digunakannya kemampuan memperoleh informasi terkini. sehingga S1 telah memiliki kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme.

Untuk S2 hanya memenuhi beberapa indikator kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme yaitu indikator *focus* dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa, *focus* dengan kemampuan memperoleh informasi terkini, *situation* dengan kemampuan untuk menggunakan

pengetahuan yang dimiliki siswa, *situation* dengan kemampuan memperoleh informasi terkini, *clarity* dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa, *clarity* dengan kemampuan memperoleh informasi terkini. Hal tersebut ditampilkan S2 pada menyelesaikan soal berupa dapat memahami masalah dengan baik, menggunakan segala informasi untuk menyelesaikan soal, memberikan kejelasan simbol atau metode atas penalaran ide-idenya. Namun S2 belum mampu memberikan alasan pada setiap langkah keputusan dan kesimpulan yang ia ambil, belum membuat kesimpulan akhir yang tepat dan lengkap dengan alasan yang mendukung serta belum memeriksa hasil jawabannya. Sehingga kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme oleh S2 belum dikuasai dengan baik.

Untuk S3 hanya memenuhi beberapa indikator kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme yaitu indikator *focus* dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa, *focus* dengan kemampuan memperoleh informasi terkini, *situation* dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa, *situation* dengan kemampuan memperoleh informasi terkini. Hal tersebut ditampilkan S3 pada hasil pengerjaannya berupa dapat memahami masalah dengan baik, menggunakan segala informasi untuk menyelesaikan soal. Untuk memberikan kejelasan simbol atau metode atas penalaran ide-idenya, membuat kesimpulan akhir yang tepat dan lengkap dengan alasan yang mendukung, dan memeriksa hasil jawabannya belum mampu dilakukan S3 dengan baik.

S4 hanya memenuhi indikator *focus* dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa, *focus* dengan kemampuan

memperoleh informasi terkini. Hal tersebut ditampilkan S4 pada mengerjakan soal berupa dapat memahami masalah meskipun belum dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Untuk menggunakan segala informasi untuk menyelesaikan soal, memberikan kejelasan simbol atau metode atas penalaran ide-idenya, membuat kesimpulan akhir yang tepat dan lengkap dengan alasan yang mendukung, dan memeriksa hasil jawabannya belum mampu dilakukan S4 dengan baik.

Hal di atas dapat terjadi karena subjek dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan menyalin ulang soal tanpa ada pemisahan di setiap pernyataan yang ada di soal sehingga pemahaman untuk memahami soal belum sepenuhnya sempurna, keinginan subjek untuk menyingkat penulisan jawaban serta kurang pemahaman yang kuat akan kompetensi dasar atau materi prasyarat yang diperlukan untuk menyelesaikan soal seperti simbol ataupun operasi matematika, kurang cermat dalam menyelesaikan soal tes, serta subjek tidak terbiasa dalam menuliskan kesimpulan secara lengkap dan benar sesuai apa yang diminta dari soal karena ingin cepat-cepat dan terburu-buru dalam mengumpulkan soal.

5.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika dituntut untuk siswa secara aktif mengkonstruksi konsep karena pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah siswa miliki sebelumnya.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk lebih sering memberikan soal-soal yang kontekstual dan penggunaan proses berpikir yang baik dan benar dalam menyelesaikan soal agar dapat meningkatkan proses berpikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan teori konstruktivisme untuk penelitian yang lebih luas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran matematika, hendaknya dapat terus melatih kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme saat menyelesaikan soal langkah penyelesaiannya.
2. Kepada siswa perlu melatih kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme dengan mengerjakan soal-soal agar terlatih sehingga jika dihadapkan dengan suatu permasalahan siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat.
3. Kepada peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat meninjau lebih lanjut aspek yang dilihat dari kemampuan berfikir kritis berdasarkan teori konstruktivisme saat dalam proses pembelajaran berlangsung dan meninjau aspek konstruksi konsep dengan strategi, proses maupun prosedur yang berbeda.